

BAB III

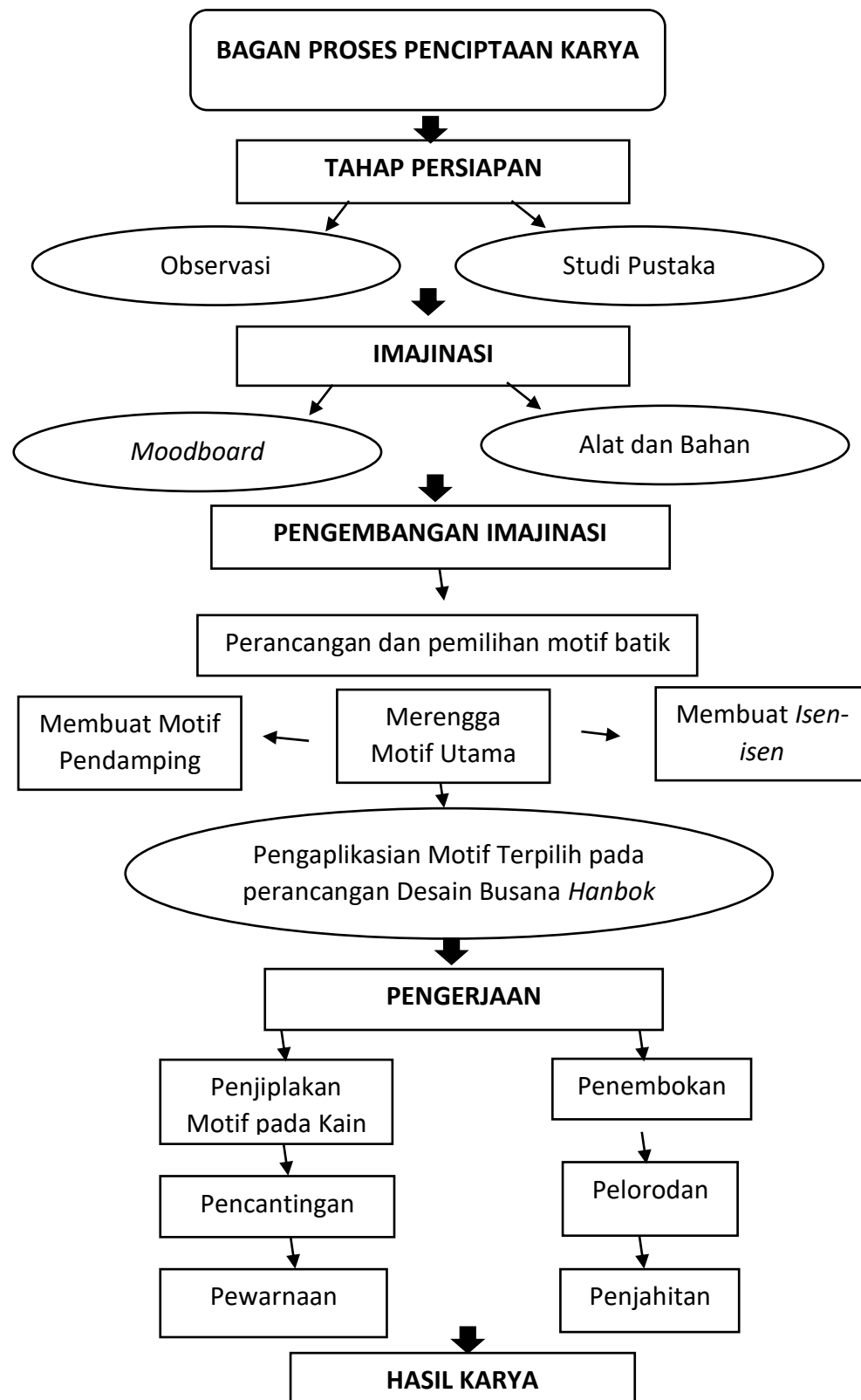
METODE PENCIPTAAN

3.1 Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan atau perancangan karya ini adalah metode *Per-factum, Practiced-Led Research*. Menurut Hendriyana (2018, hlm. 10) mengatakan bahwa, “*Per-factum, Practiced-Led Research* merupakan metode yang lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan dimasyarakat, serta tujuan peneliti dalam merancang, menciptakan, dan mengangkat menjadi topik atau gagasan penelitian”. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, penulis harus merancang dan menciptakan komponen serta unsur dari penciptaan karya dengan tujuan dan manfaat dari penciptaan karya tersebut. Proses yang dilakukan penulis pada penciptaan karya, yaitu mengumpulkan teori–teori yang relevan yang dapat mendasari proses diwujudkannya sebuah karya yang inovatif dan artistik.

3.2 Alur Metode Penciptaan (Bagan Tahap Pembuatan Karya)

Definisi tentang proses penciptaan yang kreatif, inovatif, dan artistik, terdapat tahapan-tahapan untuk mewujudkannya. Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis adalah menggunakan bagan untuk memudahkan dalam pembuatan karya. Mulai dari tahap persiapan yang terdiri dari, tahap observasi dan penggalian sumber informasi dan referensi yang berhubungan dengan proses penciptaan karya untuk dikembangkan menjadi ide gagasan, tahap imajinasi dengan membuat *moodboard*, tahap pengembangan imajinasi dilanjutkan dengan proses membuat motif batik *rampak bedug* dan desain busana *hanbok* modern. Terakhir adalah tahap pengerjaan atau perwujudan karya visual motif batik *rampak bedug* untuk menjadi busana *hanbok* modern (Hendriyana, 2018, hlm. 17). Proses alur metode atau bagan penciptaan karya menggunakan metode *Per-factum, Practiced-Led Research* yang dilakukan penulis sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Alur Proses Penciptaan Karya
Sumber: Pengembangan Pribadi (2022)

3.3 Proses Penciptaan Karya

Secara garis besar tahapan proses penciptaan karya menggunakan metode *Pre-factum*, *Practice-Led Research* dengan alur sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari observasi lapangan, studi pustaka, dan pengembangan ide. Pada tahap ini, penulis mencari sumber referensi serta landasan teori yang sesuai dalam pembuatan motif batik *rampak bedug* pada busana *hanbok* modern. Landasan teori yang didapatkan berasal dari internet, buku, dan jurnal.

Penulis melakukan observasi langsung ke Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung, yang berada Kampung Cikadu Endah, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, penulis melakukan wawancara dengan perajin dan pembina Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung, serta melakukan pengkaryaan dilokasi observasi agar lebih memudahkan dalam kelancaraan proses penciptaan karyanya.

Berdasarkan hasil dari studi pustaka dan pengembangan ide atau gagasan. Penulis berharap penciptaan karya ini dapat melestarikan batik daerah penulis sebagai salah satu budaya Indonesia, dan dipadukan dengan budaya Korea, dimana Korea saat ini sangat *booming* dari segi dunia hiburan yaitu *kpop* dan *kdrama*.

Ide gagasan ini muncul dan terinspirasi dari keinginan penulis untuk membuat *hanbok* dimana penulis menyukai pakaian adat tradisional Korea yang unik dan elegan. Akan tetapi, penulis ingin memadukan motif batik di *hanbok* tersebut agar salah satu budaya Indonesia tidak pernah terlupakan. Adapun motif batik itu sendiri diambil dari salah satu motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung yang berada di di Kampung Cikadu Endah, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang.

3.3.2 Tahap Mengimajinasi

Pada tahap ini penulis menggali, mencari, dan mengembangkan ide, konsep untuk menunjang proses penciptaan karya. Proses pencarian konsep dan tema dilakukan melalui aplikasi *pinterest* tentang motif batik *rampak bedug*, *hanbok*, warna, dan menyiapkan alat dan bahan untuk proses penciptaan karya.

3.3.2.1 Moodboard

Sebelum pembuatan motif batik dan desain busana *hanbok*, penulis membuat *moodboard* agar memudahkan proses pengkaryaan yang sudah terkonsep dan tergambaran. Penulis menggunakan nuansa warna musim gugur coklat untuk pembuatan karya, dan ini hasil *moodboard* penulis yang dibuat.

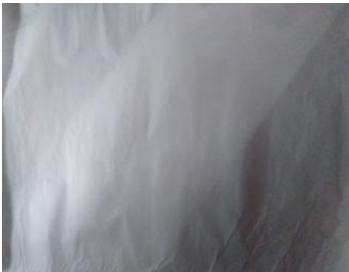





Gambar 3. 1 *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

3.3.2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan persiapan penting untuk kelancaran proses penciptaan karya seni kriya tekstil dan batik. Untuk mewujudkan suatu karya perlu adanya bahan dan alat. Dalam menciptakan sebuah karya mustahil tanpa adanya alat dan bahan. Berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dan dibutuhkan untuk proses berkarya adalah sebagai berikut.




Tabel 3. 1
Alat dan Bahan Penciptaan Karya

No	Alat dan Bahan	Keterangan
1	 <p data-bbox="435 1010 834 1073">Gambar 3. 2 Alat Tulis Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	Alat tulis digunakan untuk sketsa dan desain motif batik <i>rampak bedug</i> pada <i>hanbok</i> .
2	 <p data-bbox="435 1339 834 1402">Gambar 3. 3 Buku Sketsa Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>  <p data-bbox="407 1751 818 1814">Gambar 3. 4 Kertas Pilus Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	Buku Sketsa dan Kertas Pilus sebagai media untuk membuat sketsa dan desain karya.

No	Alat dan Bahan	Keterangan
3.	 <p data-bbox="435 657 834 716">Gambar 3. 5 <i>Canting</i> Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)</p>  <p data-bbox="435 1167 834 1226">Gambar 3. 6 <i>Canting</i> Penembokan Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="885 285 1362 814"><i>Canting</i> yaitu alat digunakan dalam membuat batik tulis, <i>canting</i> berfungsi untuk mengambil cairan lilin atau <i>malam</i> yang dipanaskan pada wajan lalu dituliskan pada kain. <i>Canting</i> terbuat dari tembaga dan memiliki bentuk seperti kepala burung yang terdiri dari <i>cucuk</i> yang berbentuk <i>nyamplung</i>, dan gagangnya yang terbuat dari kayu.</p>
4	 <p data-bbox="435 1728 834 1787">Gambar 3. 7 Kain Mori Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="885 1325 1362 1633">Kain mori sebagai bahan untuk membatik. Kain mori merupakan serat kain yang terbuat dari serat alam tanpa tercampur bahan kimia dengan tekstur halus dan mudah menyerap zat pewarna.</p>

No	Alat dan Bahan	Keterangan
5	 <p data-bbox="435 726 834 785">Gambar 3. 8 Wajan dan Kompur Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 285 1360 541">Wajan dan kompor minyak merupakan alat yang akan digunakan untuk memanaskan dan mencairkan <i>malam</i> atau lilin dalam proses pencantingan.</p>
6	 <p data-bbox="435 1226 834 1285">Gambar 3. 9 Lilin atau <i>Malam</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 890 1360 1192">Lilin atau <i>malam</i> salah satu bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tidak terkena warna yang diberikan pada kain.</p>
7	 <p data-bbox="435 1747 834 1806">Gambar 3. 10 <i>Gawangan</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 1388 1360 1528"><i>Gawangan</i> adalah alat yang digunakan untuk meletakkan kain mori atau kain yang akan dibatik.</p>

No	Alat dan Bahan	Keterangan
8	 <p data-bbox="440 590 829 646">Gambar 3. 11 Katel atau Panci Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 285 1359 537">Katel atau panci terbuat dari logam untuk menghilangkan lilin atau <i>malam</i> batik dengan cara kain direbus dengan air panas yang dicampur dengan soda abu.</p>
9	 <p data-bbox="440 968 829 1024">Gambar 3. 12 Sarung Tangan Karet Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 695 1359 947">Sarung tangan karet digunakan pada saat proses pembuatan kain agar tangan terlindungi dari zat kimia berbahaya yang terkandung didalam zat pewarna.</p>
10	 <p data-bbox="440 1409 829 1465">Gambar 3. 13 Pewarna Batik Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 1073 1359 1818">Pewarna batik alami bahannya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diproses secara tradisional. Zat warna tersebut biasanya terbuat dari akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun, sekarang pewarna yang digunakan pada pewarnaan batik tidak hanya menggunakan pewarna alami saja, tetapi juga menggunakan pewarna buatan atau sintetis. Zat pewarna sintetis yang digunakan dalam pembuatan batik ini antara lain adalah <i>naphthol</i>, dan <i>indigosol</i>.</p>

No	Alat dan Bahan	Keterangan
11	 <p data-bbox="435 621 834 716">Gambar 3. 14 Bak Celup Pewarnaan Kayu Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 285 1359 478">Batik cap pewarnaan kayu ini digunakan sebagai tempat untuk pencelupan pewarnaan pada kain batik.</p>
12	 <p data-bbox="435 1150 834 1213">Gambar 3. 15 Meja Pola Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 800 1359 1108">Meja pola digunakan untuk memindahkan pola dari kertas ke kain, meja pola ini mempermudah pemindahan pola karena terbuat dari kaca transparan yang disoroti lampu bawahnya.</p>
13	 <p data-bbox="435 1759 834 1822">Gambar 3. 16 Soda Abu Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 1295 1359 1604">Soda abu merupakan zat kimia yang digunakan untuk memudahkan proses <i>pelodoran</i>. Soda abu dicampurkan ke dalam rebusan air yang mendidih kemudian diaduk rata agar tidak menggumpal.</p>

No	Alat dan Bahan	Keterangan
14	 <p data-bbox="435 632 834 695">Gambar 3. 17 <i>Sodium Nitrit</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 289 1341 485"><i>Sodium nitrit</i> merupakan salah satu zat yang membantu proses mewarnai batik dengan campuran pewarna <i>indigosol</i>.</p>
15	 <p data-bbox="435 1045 834 1108">Gambar 3. 18 <i>Kostik</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p data-bbox="886 739 1360 1045"><i>Kostik</i> atau soda api berbentuk padat berwarna putih, dan salah satu zat yang membantu proses mewarnai batik dengan campuran pewarna <i>naphthol</i> dilarutkan dengan air yang mendidih.</p>

3.3.3 Tahap Pengembangan Imajinasi

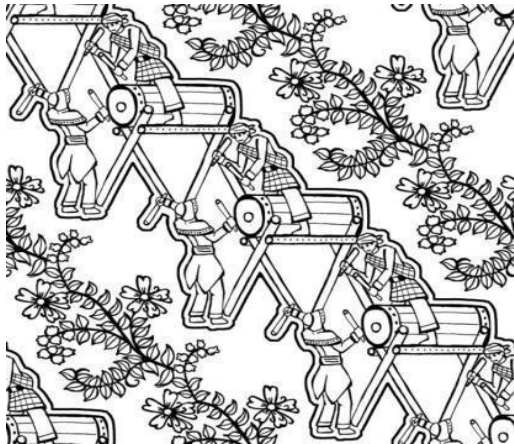


Pada tahap ini penulis mengembangkan *moodboard* yang sudah dibuat dan terkonsep dalam proses penciptaan karya. Dalam pengembangan tersebut penulis merancang dan membuat gubahan motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung yang asli, membuat motif pendamping, dan isen-isennya. Selanjutnya, membuat desain busana *hanbok* modern menggunakan motif batik *rampak bedug* yang terpilih.



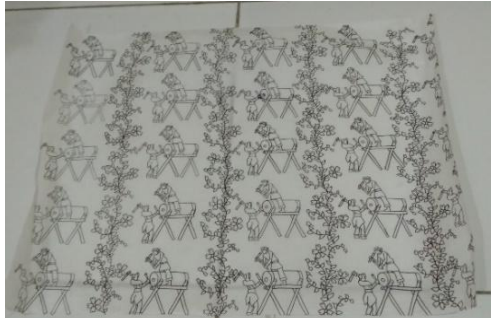
3.3.3.1 Perancangan dan Pemilihan Motif Batik *Rampak Bedug*

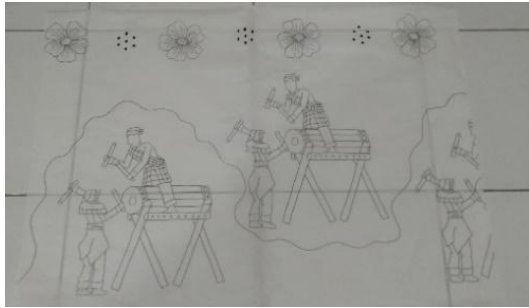
Proses perancangan memiliki tahapan terdiri dari merengga motif utama batik yaitu *rampak bedug*, membuat motif pendamping, dan membuat isen-isen. Dengan rancangan desain gubahan motif batik *rampak bedug* ini, penulis mengajukan 6 desain dan yang terpilih ada 3 desain motif batik, di antaranya:

1. Desain Motif Batik *Rampak Bedug*

Tabel 3. 2
Desain Motif Batik *Rampak Bedug*

Desain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i>	
Asli	Gubahan
 <p>Gambar 3. 19 Desain Asli Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Sumber: Septiadi (2022, hlm. 72)</p>	 <p>Gambar 3. 20 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 1</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 21 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>


Desain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i>	
Asli	Gubahan
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 22 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 3</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 23 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 4</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 24 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 5</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

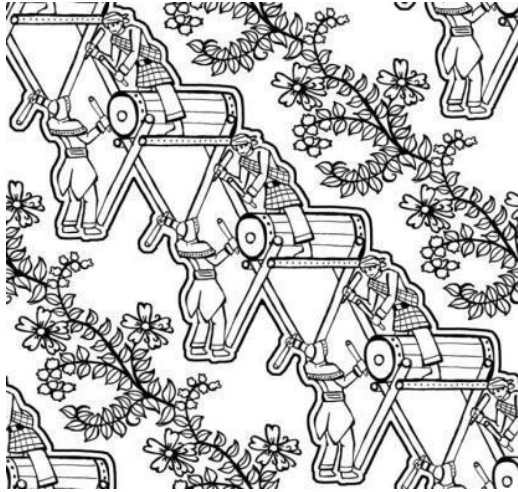


Desain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i>	
Asli	Gubahan
	 <p>Gambar 3. 25 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 6</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

2. Desain Motif Batik *Rampak Bedug* yang Terpilih

Desain motif batik *rampak bedug* yang terpilih oleh dosen pembimbing, yaitu ada 3 desain motif:

Tabel 3. 3
Desain Motif Batik *Rampak Bedug* yang Terpilih

Desain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> yang Terpilih	
Asli	Gubahan
	<p>1.</p>  <p>Gambar 3. 27 Desain Terpilih Motif Batik <i>Rampak Bedug 3</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Desain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> yang Terpilih	
Asli	Gubahan
 <p>Gambar 3. 26 Desain Asli Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Sumber: Septiadi, (2022, hlm. 72)</p>	<p>2.</p>  <p>Gambar 3. 28 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	<p>3.</p>  <p>Gambar 3. 29 Desain Gubahan Motif Batik <i>Rampak Bedug 6</i> Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

1.3.3.2 Pengaplikasian Motif Batik *Rampak Bedug* Terpilih pada Perancangan Desain Busana *Hanbok* Modern

Pada tahap ini, penulis membuat sketsa dan desain busana *hanbok* modern menggunakan ketiga motif batik *rampak bedug* yang sudah terpilih. Sketsa *hanbok* yang dibuat ada 10, diantaranya sketsa gambaran atau konsep awal dan lima sketsa yang sudah menggunakan motif batik yang terpilih. Dari 10 sketsa busana *hanbok*

Qori Mulyani, 2022

MOTIF BATIK RAMPAK BEDUG CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA HANBOK MODERN





Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modern, yang dipilih oleh dosen pembimbing hanya tiga desain busana *hanbok* modern, yaitu:

1. **Sketsa busana *hanbok* motif *rampak bedug***

Tabel 3. 4

Sketsa Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug

Sketsa Busana Hanbok Motif Rampak Bedug	
<p>1.</p>  <p>Gambar 3. 30 Sketsa Busana <i>Hanbok</i> Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>2.</p>  <p>Gambar 3. 31 Sketsa Busana <i>Hanbok</i> Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>3.</p>  <p>Gambar 3. 32 Sketsa Busana <i>Hanbok</i> Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>4.</p>  <p>Gambar 3. 33 Sketsa Busana <i>Hanbok</i> Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 4 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)</p>

Sketsa Busana Hanbok Motif Rampak Bedug

5.



Gambar 3. 34 Sketsa Busana Hanbok Motif
Batik Rampak Bedug 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

6.



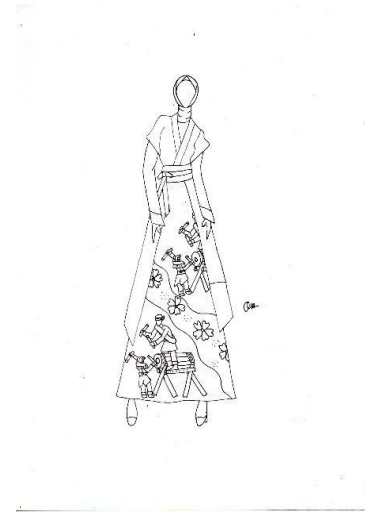
Gambar 3. 35 Sketsa Busana Hanbok Motif
Batik Rampak Bedug 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

7.





Gambar 3. 36 Sketsa Busana Hanbok Motif
Batik Rampak Bedug 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

8.



Gambar 3. 37 Sketsa Busana Hanbok Motif
Batik Rampak Bedug 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sketsa Busana Hanbok Motif Rampak Bedug	
9.	10.
	
<p>Gambar 3. 38 Sketsa Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug 9 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 39 Sketsa Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug 10 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

2. Desain busana hanbok motif rampak bedug yang terpilih

Desain untuk penciptaan ini yang dipilih ada tiga desain, yaitu:

Tabel 3. 5

Sketsa Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug

Desain Busana Hanbok Motif Rampak Bedug yang Terpilih	
Sketsa	Desain Digital
1.	
<p>Gambar 3. 40 Sketsa Terpilih Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 41 Desain Digital Terpilih Busana Hanbok Motif Batik Rampak Bedug Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Desain Busana *Hanbok* Motif *Rampak Bedug* yang Terpilih

2.



Gambar 3. 42 Sketsa Terpilih Busana *Hanbok* Motif Batik *Rampak Bedug*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3. 43 Desain Digital Terpilih Busana *Hanbok* Motif Batik *Rampak Bedug*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

3.



Gambar 3. 44 Sketsa Terpilih Busana *Hanbok* Motif Batik *Rampak Bedug*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3. 45 Desain Digital Terpilih Busana *Hanbok* Motif Batik *Rampak Bedug*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

3.3.4 Tahap Pengerjaan

Pada tahap ini penulis mengimplentasikan perancangan dan pemilihan desain motif batik *rampak bedug* yang terpilih dengan konsep yang matang. Selanjutnya, tahapan pembuatan batik tulis motif *rampak bedug*, yang terdiri dari penjiplakan motif pada kain, pencantingan, pewarnaan, penembokkan, *pelorodan*, dan penjahitan.

1.3.4.1 Penjiplakan Motif Batik pada Kain

Penjiplakan motif batik adalah proses perpindahan motif batik pada kain menggunakan pensil dengan meja pola agar hasil motif batik sesuai dengan motif batiknya, kemudian dilanjutkan dengan proses pencantingan.



Gambar 3. 46 Penjiplakan Motif Batik *Rampak Bedug* pada Kain

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)




1.3.4.2 Pencantingan Motif Batik *Rampak Bedug*

Proses mencanting motif batik pada kain menggunakan teknik batik tulis. Pada proses ini motif batik yang sudah di gambar pada kain akan ditutup dengan lilin atau *malam* menggunakan *canting* sebagai alat dalam proses mencanting agar zat pewarna tidak mengenai motif batik yang diinginkan.



Gambar 3. 47 Proses Pencantingan Motif Batik Rampak Bedug
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tabel 3. 6
Hasil Pencantingan Motif Batik Pada Kain

Hasil Pencantingan Motif Batik <i>Rampak Bedug</i>		
		
<p>Gambar 3. 48 Hasil Pencantingan Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 49 Hasil Pencantingan Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 50 Hasil Pencantingan Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

1.3.4.3 Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan dilakukan penulis secara bertahap dengan menggunakan teknik pencelupan, dan penembokan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pewarnaan pada kain batik tulis. Zat pewarna yang digunakan penulis adalah *naphthol* dan *indigosol*, karena zat pewarna *naphthol* menghasilkan warna-warna tua dan zat pewarna *indigosol* cenderung menghasilkan warna muda. Zat pewarna *naphthol* dan

Qori Mulyani, 2022

MOTIF BATIK RAMPAK BEDUG CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA HANBOK MODERN

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indigosol yang digunakan terdiri dari; putih kecoklatan ASG, kuning MB, hijau muda BB, coklat tua AS-BO, Soga 91, Sol Hijau, dan Sol Kuning.



Gambar 3. 51 Proses Pencucian Kain
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Proses pencucian kain yang sudah di *canting* dengan air dan detergen pada bak celup pewarnaan kayu, sebelum pencelupan warna agar warna merata dan menyerap dengan baik. Proses ini pencelupan warna pada kain yang sudah di cuci dan dikeringkan, selanjutnya pencelupan warna menggunakan zat pewarna *naphthol* dan *indigosol*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik *Rampak Bedug* 1

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> 1	
<p>1. Tahap penakaran zat pewarna pada kain motif batik <i>rampak bedug</i> 1</p>	<p>Gambar 3. 52 Zat Pewarna <i>Naphthol</i> Pertama Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik *Rampak Bedug 1*



Gambar 3. 53 Pewarna *Naphthol* Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)


2. Proses pelarutan zat pewarna *naphthol* putih kecoklatan AS-G (10 gram) dicampur dengan *kostik* dan air panas lalu dicampur dengan coklat muda R (10 gram) dan air dingin biasa untuk pencelupan warna pertama pada kain. Proses pelarutan untuk pewarnaan kedua yaitu, coklat tua AS-BO (10 gram) ditambahkan dengan Coklat Soga 91 (5 gram), *kostik*, dan air panas.



Gambar 3. 54 Proses Pelarutan Zat Pewarna *Naphthol* Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)








Gambar 3. 55 Proses Pelarutan Zat Pewarna Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)



Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 1</i>	
<p>3. Proses pencelupan warna pada bak celup pewarnaan kayu.</p>	 <p>Gambar 3. 56 Proses Pencelupan Warna Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Tabel 3. 8

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik *Rampak Bedug 2*


Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i>	
<p>1. Tahap penakaran zat pewarna pada motif batik <i>rampak bedug</i></p> <p>2.</p>	 <p>Gambar 3. 57 Proses Takaran Zat Pewarna Pertama <i>Indigosol</i> Sol Hijau dan Sol Kuning Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 58 Proses Takaran Zat Pewarna Kedua <i>Naphthol</i> Putih Kecoklatan ASG Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>




Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i>	
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 59 Proses Takaran Zat Pewarna Ketiga <i>Naphthol</i> Kuning MB Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>2. Proses Pelarutan zat pewarna <i>indigosol</i> sol hijau (5 gram) dan sol kuning (5 gram) ditambahkan dengan <i>sodium nitrit</i> berupa serbuk putih-putih kekuning-kuningan sebagai bahan untuk melarutkan zat pewarna batik. Jika menggunakan <i>sodium nitrit</i> harus dicampur dengan air panas dan air keras agar cepat larut saat pencelupan warna.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 60 Proses Pelarutan Zat Pewarna Indigosol Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>Proses pelarutan zat pewarna kedua yaitu <i>naphthol</i> putih kecoklatan AS-G (15 gram) dicampur dengan <i>kostik</i> dan air panas. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pelarutan zat pewarna ketiga yaitu <i>naphthol</i> kuning MB (20 gram) dilarutkan dengan air biasa.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 61 Proses Pelarutan Zat Pewarna <i>Naphthol</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i>	
3. Proses pencelupan warna pada bak celup pewarnaan kayu.	 <p>Gambar 3. 62 Proses Pencelupan Warna Pertama lalu Dikeringkan Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 63 Proses Pencelupan Warna Kedua dan Ketiga Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Tabel 3. 9

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik *Rampak Bedug 3*

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 3</i>	
1. Tahap penakaran zat pewarna <i>naphthol</i> pada kain Motif batik <i>rampak bedug 3</i> .	 <p>Gambar 3. 64 Zat Pewarna <i>Naphthol</i> Coklat Tua Soga 91 dan <i>Naphthol</i> Kuning MB Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Pencelupan Warna pada kain Motif Batik <i>Rampak Bedug 3</i>	
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 65 Proses Takaran Zat Pewarna <i>Naphthol</i> Coklat Tua Soga 91 dan <i>Naphthol</i> Kuning MB Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>2. Proses Pelarutan zat pewarna <i>naphthol</i> coklat tua Soga 91 (5 gram) dan <i>naphthol</i> Kuning MB (10 gram) dengan <i>kostik</i> atau soda api sebagai bahan untuk melarutkan zat pewarna batik. Jika menggunakan <i>kostik</i> harus dicampur dengan air panas agar cepat larut saat pencelupan warna.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 66 Proses Pelarutan Zat Warna Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>3. Proses pencelupan warna pada bak celup pewarnaan kayu.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 67 Proses Pencelupan Warna Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

1.3.4.4 Proses Penembokan

Proses ini dilakukan untuk menutup bagian motif yang telah diberi warna pada saat pencelupan warna untuk melanjutkan pencelupan warna berikutnya sesuai yang diinginkan. Penembokan merupakan proses dalam membuat batik dengan menutupi

Qori Mulyani, 2022

MOTIF BATIK RAMPAK BEDUG CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA HANBOK MODERN

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian yang sudah diwarnai secara menyeluruh menggunakan lilin atau *malam* agar tidak tercampur dengan warna lain. Proses penembokan juga menggunakan *canting* yang ukuran lubangnya lebih besar berbeda dengan *canting* biasa saat melakukan pencantingan motif batik.




Tabel 3. 10
Proses Penembokan

Proses Penembokan		
		
<p>Gambar 3. 68 Proses Penembokan (Motif Batik <i>Rampak Bedug 1</i>) Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 69 Proses Penembokan Motif Batik <i>Rampak Bedug 2</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 70 Proses Penembokan Motif Batik <i>Rampak Bedug 3</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

1.3.4.5 Proses *Pelorodan*

Proses *pelorodan* dilakukan menggunakan katel atau panci terbuat dari logam untuk menghilangkan lilin atau *malam* batik dengan cara perebusan kain dengan air panas yang dicampur dengan soda abu. Pada proses ini, kain dimasukkan ke dalam air mendidih yang sudah bercampur dengan soda abu. Kemudian, langkah berikutnya mencelupkan kain ke dalam air mendidih berulang kali sampai lilinnya terlepas dari kain. Setelah lilinnya terlepas dari kain langsung dicuci menggunakan air dingin dengan sedikit menggosoknya menggunakan tangan agar sisa lilin terlepas dari kain lalu dijemur atau diangin-anginkan.

Tabel 3. 11
Proses Pelodoran, Pencucian Kain setelah Dilorod, dan Pengeringan Kain

Proses <i>Pelodoran</i>, Pencucian Kain setelah <i>Dilorod</i>, dan Pengeringan Kain	
1. Proses <i>pelodoran</i> .	 <p>Gambar 3. 71 Proses <i>Pelodoran</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
2. Proses pencucian kain setelah <i>dilorod</i> .	 <p>Gambar 3. 72 Proses Pencucian Kain setelah <i>Dilorod</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
3. Proses pengeringan kain motif batik <i>rampak bedug</i> karya pertama.	 <p>Gambar 3. 73 Proses Pengeringan Kain Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Karya 1 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Proses *Pelodoran*, Pencucian Kain setelah *Dilorod*, dan Pengeringan Kain



Gambar 3. 74 Proses Pengeringan Kain Motif Batik
Rampak Bedug Karya 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 3. 75 Proses Pengeringan Kain Motif Batik
Rampak Bedug Karya 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

1.3.4.6 Proses Penjahitan




Tahap terakhir adalah proses penjahitan, hasil kain yang sudah *dilorod* dan dikeringkan kemudian dijahit sesuai desain dan pola yang sudah dibuat. Hasil yang telah diselesaikan penulis berjumlah tiga karya busana *hanbok* modern motif batik *rampak bedug* dengan referensi motif dan warna yang berbeda-beda.

Qori Mulyani, 2022

MOTIF BATIK RAMPAK BEDUG CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA HANBOK MODERN

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu


Tabel 3. 12
Proses Penjahitan *Hanbok* Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 1




Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik Rampak Bedug	
<p>1. Proses Pembuatan pola busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya pertama.</p>	 <p>Gambar 3. 76 Pembuatan Pola Karya 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>2. Pematangan kain untuk busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya pertama. Terdiri dari, <i>jeogori</i> adalah bagian atasan pada <i>hanbok</i>, bagi perempuan <i>jeogori</i> berbentuk jaket, terlihat pendek, lengkung, memiliki hiasan lembut, dan memiliki <i>goreum</i> yang berfungsi sebagai pengikat disebelah kanan. <i>Chima</i> sebutan rok panjang pada <i>hanbok</i>.</p>	 <p>Gambar 3. 77 Pematangan Kain <i>Jeogori</i> Karya 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 78 Pematangan Kain <i>Chima</i> Karya 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik Rampak Bedug	
<p>3. Proses penjahitan busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya pertama.</p>	 <p>Gambar 3. 79 Penjahitan Kain <i>Jeogori</i> Karya 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 80 Pematangan Kain <i>Chima</i> Karya 1 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Tabel 3. 13

Proses Penjahitan *Hanbok* Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 2

Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya	
<p>1. Proses Pembuatan pola busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya kedua.</p>	 <p>Gambar 3. 81 Pembuatan Pola Karya 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>




Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Karya	
<p>2. Pemotongan kain untuk busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya kedua. Terdiri dari, <i>jeogori</i> adalah bagian atasan pada <i>hanbok</i>, bagi perempuan <i>jeogori</i> berbentuk jaket, terlihat pendek, lengkung, memiliki hiasan lembut, dan <i>chima</i> sebutan rok panjang pada <i>hanbok</i>.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 82 Pemotongan Kain <i>Jeogori</i> Karya 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 83 Pemotongan Kain <i>Chima</i> Karya 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>3. Proses penjahitan busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya kedua.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 84 Proses Penjahitan Kain <i>Jeogori</i> Karya 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Karya	
	 <p>Gambar 3. 85 Proses Penjahitan Kain <i>Chima</i> Karya 2 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Tabel 3. 14

Proses Penjahitan *Hanbok* Modern Motif Batik *Rampak Bedug* Karya 3

Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Karya	
<p>1. Proses Pembuatan pola busana hanbok modern motif batik rampak bedug karya ketiga.</p>	 <p>Gambar 3. 86 Pembuatan Pola Karya 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>2. Pemotongan kain untuk busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya ketiga. Terdiri dari, <i>jeogori</i> adalah bagian atasan pada <i>hanbok</i>, bagi perempuan <i>jeogori</i> berbentuk jaket, terlihat pendek, lengkung,</p>	 <p>Gambar 3. 87 Pemotongan Kain <i>Jeogori</i> Karya 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Proses Penjahitan <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik <i>Rampak Bedug</i> Karya	
<p>memiliki hiasan lembut, dan memiliki <i>goreum</i> yang berfungsi sebagai pengikat disebelah kanan. <i>Chima</i> sebutan rok panjang pada <i>hanbok</i>.</p>	 <p>Gambar 3. 88 Pemotongan Kain <i>Chima</i> Karya 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
<p>3. Proses penjahitan busana <i>hanbok</i> modern motif batik <i>rampak bedug</i> karya ketiga.</p>	 <p>Gambar 3. 89 Proses Penjahitan Kain <i>Jeogori</i> Karya 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>
	 <p>Gambar 3. 90 Proses Penjahitan Kain <i>Chima</i> Karya 3 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

3.3.4.7 Hasil Akhir

Penyelesaian akhir karya ini adalah mendokumentasikan karya yang sudah dijahit dan disetrika agar rapi tampak depan, samping dan belakang oleh penulis.




Tabel 3. 15

Hasil Akhir *Hanbok Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 1*

Hasil Akhir <i>Hanbok Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 1</i>		
 <p>Depan</p>	 <p>Samping</p>	 <p>Belakang</p>
<p>Gambar 3. 91 Karya Pertama Tampak Depan Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 92 Karya Pertama Tampak Samping Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 93 Karya Pertama Tampak Belakang Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Tabel 3. 16

Hasil Akhir *Hanbok Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 2*

Hasil Akhir <i>Hanbok Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 2</i>		
 <p>Depan</p>	 <p>Samping</p>	 <p>Belakang</p>
<p>Gambar 3. 94 Karya Kedua Tampak Depan Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 95 Karya Kedua Tampak Samping Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	<p>Gambar 3. 96 Karya Kedua Tampak Belakang Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>

Qori Mulyani, 2022

MOTIF BATIK RAMPAK BEDUG CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA HANBOK MODERN

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 17
Hasil Akhir Hanbok Modern Motif Batik Rampak Bedug Karya 3

Hasil Akhir <i>Hanbok</i> Modern Motif Batik <i>Rampak Bedug</i>		
 <p>Depan PhotoRoom® Gambar 3. 97 Karya Ketiga Tampak Depan Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	 <p>Samping PhotoRoom® Gambar 3. 98 Karya Ketiga Tampak Samping Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>	 <p>Belakang PhotoRoom® Gambar 3. 99 Karya Ketiga Tampak Belakang Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)</p>